

II. COBAN RONDO

Obyek wisata Air Terjun Coban Rondo ini ternyata merupakan obyek wisata air terjun yang selain menarik untuk dikunjungi juga memiliki legenda yang menarik untuk diceritakan kepada para wisatawan yang berkunjung. Legenda ini perlu dipaparkan agar pembaca yang bergerak di dunia Pariwisata dapat menyajikan obyek wisata alam ini dengan lebih menarik pada para wisnu (wisatawan nusantara) dan wisman (wisatawan mancanegara).

1. LEGENDA COBAN RONDO

Menurut legenda, asal usul Coban Rondo berasal dari sepasang pengantin yang baru saja melangsungkan pernikahan.

Mempelai wanita bernama Dewi Anjarwati yang berasal dari Gunung Kawi yang kawin dengan Raden Baron Kusumo dari gunung Anjasmoro. Setelah usia pernikahan mencapai 36 (tiga puluh enam) hari (selapan), Anjarwati mengajak suaminya berkunjung ke Gunung Anjasmoro. Namun orang tua Anjarwati melarang kedua mempelai pergi karena baru selapan. Keduanya bersikeras pergi berangkat dengan segala resiko apapun yang terjadi di perjalanan. Ketika dalam perjalanan, keduanya dikejutkan dengan hadirnya Joko Lelono yang tidak jelas asal usulnya. Tampaknya Joko Lelono terpicat dengan kecantikan Dewi Anjarwati dan berusaha merebutnya dari Raden Baron Kusumo. Perkelahian tidak terhindarkan. Kepada punokawan yang menyertainya, Raden Baron berpesan agar Anjarwati

disembunyikan. Kemudian dibawa ke tempat yang ada cobannya (air terjunnya). Perkelahian berlangsung seru dan akhirnya sama-sama gugur. Dengan demikian Anjarwati menjadi janda (yang dalam bahasa Jawa adalah: Rondo).

Sejak saat itulah, coban tempat tinggal Anjarwati menanti suaminya dikenal dengan Coban Rondo. Konon batu besar dibawah air terjun merupakan tempat duduk sang putri yang merenungi nasibnya.

2. LOKASI COBAN RONDO

Dari segi administrasi pemerintahan, Coban Rondo masuk desa Pandesari, kecamatan Pujon, kabupaten Malang dengan batas wilayah sesuai pengembangannya adalah :

Sebelah Utara : Desa Sebakuh

Sebelah Selatan : Desa Paranggembang

Sebelah Barat : Desa Pujon Kidul

Sebelah Timur : Kecamatan Batu

Sedangkan menurut wilayah Administrasi pengelolaan hutan, Coban Rondo masuk wilayah kawasan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Malang. Bagian kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Pujon dan Resort Polisi Hutan (RPH) Pujon Selatan.

Secara geografis, area tersebut terletak pada 5 40'-5 42' Bujur Timur serta 7 52'- 7 54' Lintang Selatan. Lokasi ini berada di ketinggian 1135 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 1.721 mm pertahun. Suhu

rata-rata +/- 22°C, dan bulan basah dari bulan Nopember sampai dengan bulan Maret, serta bulan kering dari bulan April sampai dengan bulan Oktober.

3. CARA MENCAPAI KAWASAN WISATA COBAN RONDO

3.1. Kendaraan Pribadi

Untuk melakukan perjalanan wisata dari kota Surabaya menuju ke Coban Rondo, sebaiknya mengambil jurusan ke kota Malang dengan jarak tempuh 80 km atau +/- 2 jam, lalu para wisatawan harus mengambil jurusan ke kota Batu dengan jarak tempuh 19 km atau +/- 45 menit, setelah itu menuju ke Pujon (Coban Rondo) dengan jarak tempuh 7 km atau +/- 15 menit. (lihat peta, lampiran 2 hlm. 58).

3.2. Kendaraan Umum

Ada 3 (tiga) terminal di Malang yaitu : Terminal Arjosari, Terminal Gadang dan Terminal Landungsari. Pertama, jika para wisatawan berangkat dari Bungurasih/Purabaya (Surabaya) maka mereka dapat menggunakan bis jurusan Malang. Setelah tiba di terminal Arjosari, mereka dapat menggunakan angkutan umum (mikrolet) yang menuju ke Landungsari. Begitu sampai di terminal Landungsari mereka dapat menggunakan bis jurusan Kediri/Jombang, dan berhenti di depan patung sapi. Dari patung sapi para wisatawan dapat menuju ke kawasan wisata Coban Rondo dengan cara

berjalan kaki ke loket sekitar 10 menit atau dengan cara menggunakan ojek yang ada di sekitar patung sapi.

Jika dari terminal Gadang (Blitar), maka para wisatawan dapat menggunakan angkutan umum (mikrolet) jurusan Landungsari. Dari Landungsari naik bis jurusan Kediri/Jombang dan berhenti di depan patung sapi. Selanjutnya untuk menuju ke loket dapat dilakukan dengan cara berjalan kaki atau naik ojek.

Sampai di loket, mereka harus membeli karcis masuk dengan harga yang tercantum di loket, antara lain:

Tabel 1

Harga Tiket Masuk Coban Rondo

KATEGORI	HARGA (Rp)	PER	KETERANGAN
Orang	3.000,00	Orang	Dewasa/Anak
Kemah	3.500,00	Malam	Tenda Sendiri
Truk/Bis	3.000,00		
Sedan	1.000,00		
Sepeda Motor	500,00		
Sewa Tenda	7.500,00	Tenda	1 Tenda 4 orang

4. GAMBARAN KAWASAN WISATA COBAN RONDO

Coban Rondo merupakan wisata alam pegunungan di kaki Gunung Panderman dengan panorama yang indah, berhawa sejuk, dan hamparan pepohonan Pinus Merkusii, Cemara Gunung (*Casuarina Sumatrana*), Damar (*Agthis Lorantivolia*) serta burung-burung yang riang beterbangan membuat kita lebih akrab dengan alam.

Setelah melalui patung sapi, maka para pengunjung akan tiba di loket atau pintu gerbang masuk. Bila perjalanan diteruskan maka akan tampak beberapa buah gardu/*shelter* pandang (4 buah *shelters*), sehingga mereka dapat menikmati pemandangan indah kota Administratif Batu dengan segala aktifitasnya, sambil berteduh. (lihat foto, lampiran 3 hlm. 61-62). Apabila perjalanan diteruskan lagi, maka mereka akan mencapai wisma peristirahatan yang bernama Wisma Nuansa Biru yang merupakan bangunan utama dan merupakan tempat untuk check-in bagi tamu yang ingin melewatkan malamnya di Coban Rondo, dengan tarif Rp.25.000,00 per malam per kamar dengan fasilitas kamar mandi dan air panas. Di belakang sebelah kanan Nuansa Biru adalah bangunan Bungalow yang terdiri atas 2 lantai dan 2 kamar tidur dengan 1 kamar mandi dengan tarif Rp. 30.000,00 per malam per bungalow. Di belakang sebelah kiri Nuansa Biru ada bangunan yang berupa rumah yang terdiri dari 3 kamar dengan fasilitas kamar mandi saja dengan tarif Rp. 15.000,00 per malam per kamar. Dan bangunan yang terakhir adalah bangunan yang berupa wisma yang baru selesai dibangun dan belum disewakan, rencananya akan dikenakan tarif +/- Rp. 75.000,00 per malam per kamar dengan

fasilitas televisi dan kamar mandi, terdiri dari 6 kamar. Bangunan yang terakhir ini lebih modern daripada bangunan yang lain. (lihat foto, Lampiran 3 hlm 62-63).

Setelah dari wisma-wisma tersebut di atas, maka bila perjalanan dilanjutkan maka pengunjung akan mencapai lokasi persemaian tanaman bunga dan pohon pinus yang bertujuan untuk ditanam kembali (reboisasi) di lokasi itu juga sebagai peremajaan kembali pohon-pohon tua yang ditebang. Di sebelahnya ada tempat bermain anak-anak yang cukup luas dan disini juga terdapat kebun binatang mini dengan binatangnya, yaitu: rusa dan burung Kasuari serta arena gajah dan kandang gajah dengan 3 ekor gajah yang didatangkan dari Waykambas, Lampung. Gajah-gajah tersebut telah menamatkan pendidikannya pada Sekolah Gajah di Waykambas. Biasanya atraksi gajah digelar setiap hari Minggu di arena gajah yang akan dipandu oleh seorang pawang yang berpengalaman.(lihat foto, lampiran 3 hlm. 64-65).

Lokasi selanjutnya, yaitu arena camping atau bumi perkemahan yang luas dan bersih dengan pohon pinusnya yang berjarak teratur dan terdiri dari 6 komplek (A-F) dan masing-masing komplek dilengkapi dengan toilet atau kamar kecil. Lokasi camping ini berseberangan dengan hutan Cemara.(lihat foto, lampiran 3 hlm. 66)

Perjalanan dilanjutkan ke Air Terjun Coban Rondo yang berjarak 2 km dari wisma peristirahatan. Di tengah perjalanan akan terlihat banyak pohon bunga Kecubung yang merupakan makanan lutung-lutung dan monyet-monyet yang ada di dalam hutan, bentuknya seperti terompet terbalik dan berwarna putih serta rasanya manis. Setelah menempuh sekitar 2 km dari wisma peristirahatan maka

akan tampak lokasi air terjun Coban Rondo. Disini tersedia lahan parkir untuk mobil dan sepeda motor yang luasnya +/- 950 M² dan kedai-kedai makanan yang menjual makanan ringan dan makanan khas Indonesia seperti soto, bakso dan jagung bakar. Di sini juga ada toko cinderamata/souvenir yang menjual madu dan barang kerajinan tangan penduduk setempat. (lihat foto, lampiran3 hlm. 66-67)

Dari lahan parkir, kita harus jalan kaki menuju ke air terjunnya, dimana ada jalan setapak yang di kanan kirinya dihiasi dengan bunga-bunga Kana. Tiba di air terjun Coban Rondo akan terlihat percikan air terjunnya yang berkilau diterpa sang surya, membuat orang betah di tempat itu. Ketinggian air terjunnya diperkirakan 60 meter dan bersumber dari lereng Gunung Kawi. Konon siapapun yang mandi di situ bisa awet muda. Di lokasi ini juga terdapat *shelters* sehingga pengunjung dapat beristirahat sambil menikmati percikan airnya. (lihat foto, lampiran 3 hlm.67-68).

5. POTENSI COBAN RONDO

Potensi alam yang dominan yang menjadi daya tarik adalah kawasan hutan dengan pemandangan di sekelilingnya berupa hamparan pepohonan Pinus Merkusii, Cemara Gunung (*Casuarina Sumatrana*), Damar (*Agthis Lorantivolia*).

Sedangkan potensi alam lainnya adalah areal Bumi Perkemahan yang tidak kalah menarik bagi wisatawan yang ingin bersatu dengan alam dan kembali ke alam (*back to nature*) sambil menikmati udara segar di tengah-tengah pepohonan

yang cukup rindang. Di samping kawasan hutan dan Bumi Perkemahan diatas, juga terdapat air terjun Coban Rondo yang merupakan obyek wisata utama.

Untuk menelusuri kawasan hutan terdapat jalan setapak yang menghubungkan setiap bagian kawasan, sehingga memudahkan bagi wisatawan untuk dapat menikmati kawasan hutan maupun untuk melakukan penelitian ataupun observasi hutan (Sumber : Makalah Agro Eko Wisata Coban Rondo oleh PERUM PERHUTANI KPH MALANG hlm 6).

Sedangkan potensi buatan yang terdapat di Coban Rondo yaitu tempat penangkaran rusa dan burung Kasuari serta arena gajah.

6. FASILITAS DI COBAN RONDO

Fasilitas yang terdapat di Coban Rondo terdiri dari areal parkir, kios informasi, tempat berkemah, MCK, saluran air dan bak air bersih.

Sedangkan jalan aspal sepanjang +/- 4 km dari pintu masuk menuju pusat kegiatan yang sudah ada serta jalan setapak sepanjang +/- 1,5 km yang menghubungkan tiap areal fasilitas rekreasi juga sudah dibuat (Sumber : Makalah Agro Eko Wisata Coban Rondo oleh Perum Perhutani KPH Malang hlm7).

7. USAHA-USAHA YANG TELAH DILAKUKAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA COBAN RONDO.

Usaha yang telah dilakukan, seperti yang telah dijelaskan sebagian pada bab II mengenai prospek kepariwisataan Coban Rondo, maka langkah-langkah yang telah diambil oleh PERUM PERHUTANI UNIT II JAWA TIMUR KPH MALANG antara lain :

- a. Melakukan promosi melalui media elektronika (Televisi TVRI), dalam acara PPAP (Pameran Pembangunan dan Promosi) sekabupaten Malang, media cetak antara lain melalui : Brosur, Folder, Buku Malang Wisata Indah yang diterbitkan oleh Brawijaya University Press dan berbentuk booklet. Selain itu, juga melalui papan petunjuk pariwisata daerah kecamatan Pujon untuk menuju obyek wisata tersebut.
- b. Pelayanan informasi kepariwisataan Coban Rondo kepada wisatawan yang dilaksanakan pada pos informasi di dalam kawasan wisata tersebut.
- c. Jalan yang sudah diaspal, bahkan sampai di tempat obyek wisata yang umumnya sudah baik semua.
- d. Hotel di dalam lokasi wisata tersebut dengan harga yang relatif murah dan dapat dijangkau oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.
- e. Kios makan yang menyediakan beraneka ragam masakan khas Indonesia.
- f. Didirikannya loket yang menjual karcis masuk di pintu masuk obyek wisata alam Coban Rondo.(lihat foto, lampiran 3 hlm. 61).

- g. Arena bermain anak-anak yang menyediakan alat-alat permainan seperti ayunan, dan jungkat-jungkit. (lihat foto, lampiran 3 hlm. 64).
- h. Dibangunnya arena gajah yang luasnya +/- 1 hektar, dan didatangkannya 3 ekor gajah dari Waykambas pada awal tahun 1996, serta kebun binatang mini yang merupakan tempat penangkaran. (lihat foto, lampiran 3 hlm.65).

8. JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN

Data yang diperoleh dari PERUM PERHUTANI selama tahun 1990 sampai dengan tahun 1997 untuk jumlah pengunjung dan kendaraan ke wana wisata Coban Rondo ada di lampiran 4 hlm 67. Melihat hal diatas, maka untuk meningkatkan arus wisatawan yang berkunjung dapat dilakukan misalnya: menjual paket wisata Coban Rondo yang digabung dengan obyek-obyek wisata lainnya di sekitar Malang (lihat lampiran 5 hlm 70-71) atau dengan obyek-obyek wisata Jawa Timur, maka Coban Rondo dapat menarik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk tinggal lebih lama.